



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM Di PPHY

Wildan Falikhin¹, Iva Khoiril Mala², Sutantri³

^{1,2,3} Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

*Corresponding author, email; wildan99@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Juli 2024

Revised 15 Agustus 2024

Accepted 30 September 2024

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

ac.id/index.php/JSE

Keywords:

Financial Literacy, UMKM, Business Growth.

Turabian style in citing this

article: [citation Heading]

Wildan Falikhin, Iva Khoiril Mala, Sutantri

" Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM Di PPHY

" *Journal of Sharia Economics* 6, No. 2 Dec: 178-184. 2024.

ABSTRACT

The subjects of this research are UMKM around the PPHY Lirboyo area. The method used in this research is quantitative with a descriptive research type. The sampling method was carried out using a non-probability method, saturated sampling, with a total of 35 people studied. Based on the results of hypothesis testing, financial literacy influences business growth. Based on the results of decision coefficient research, financial knowledge has a significant influence on business growth of up to 40.3%. while 59.7% was influenced by other factors not considered in this study. The financial literacy level of UMKM in HY Boarding School is classified as poor. To help UMKM develop their businesses, financial knowledge must always be improved.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi sehingga semakin sulit mewujudkan masyarakat sejahtera. Terbatasnya lapangan kerja menjadi salah satu penyebab terpuruknya perekonomian Indonesia. Setelah sempat dilanda pandemi COVID-19, UMKM Indonesia mulai tumbuh kembali. Kristiyanti (2012) menjelaskan bahwa ketahanan UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian suatu negara dan telah terbukti mampu bertahan dan bersaing meski dalam kondisi krisis ekonomi.

Dengan banyaknya pelaku UMKM maka semakin tinggi Produk Domestik Boruto (PDB). Menurut Yoshino & Wignaraja (2015) UMKM berkontribusi besar

terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia yaitu mampu menyerap sebanyak 97,2% tenaga kerja dan merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan negara Asia lainnya.

Permasalahan paling umum yang dihadapi UMKM saat ini antara lain pertumbuhan bisnis, kurangnya pemahaman proses pengelolaan keuangan yang baik, dan buruknya kualitas pengelolaan. Selain itu, beberapa usaha kecil dan menengah mengalami kesulitan dalam tumbuh dan berkembang karena sangat terbatasnya kegiatan usaha dan pemasaran serta sulitnya mengembangkan kegiatan usahanya.

Selain itu, ada juga kelemahan tertentu. Sebagaimana dikemukakan Abor & Quartey (2010), UMKM masih menghadapi banyak permasalahan, termasuk hambatan pengembangan akibat berbagai permasalahan internal dan eksternal yang belum terselesaikan secara tuntas. Sumber daya manusia, properti dan keuangan, pemasaran, dll. Permasalahan terkait tata kelola perusahaan lainnya membuat UMKM sulit bersaing dengan perusahaan besar lainnya.

Banyak UMKM yang belum memahami pemerintah. Selain tidak bisa membuat laporan keuangan, Anda juga mengacaukan pengeluaran pribadi dan bisnis agar bisnis Anda tetap berjalan dan bukannya berkembang. Survei Global Financial Literacy Barometer 2016 yang dilakukan Visa menunjukkan tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah dibandingkan negara lain. Jika masyarakat Indonesia tidak memahami pengetahuan dasar keuangan, maka mereka tidak akan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengambil keputusan pengelolaan keuangan. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih baik terkait penggunaan produk dan layanan keuangan saat ini serta pengelolaan keuangan di masa depan.

Pada penelitian kali ini penulis meneliti para pelaku UMKM di PPHY dan ditemukan berbagai masalah yang dihadapi para pelaku, salah satunya pertumbuhan usaha yang stagnan dan sulit berkembang akibat dari kurangnya pemahaman terhadap manajemen keuangan.

Tujuan dari penelitian kali ini adalah :

1. Mengetahui literasi keuangan pada pelaku UMKM di PPHY.
2. Mengetahui pertumbuhan usaha pada pelaku UMKM di PPHY.
3. Mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada pelaku UMKM di PPHY.

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan merupakan sebuah proses serta kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan demi mensejahterakan dan mewaspadaai keadaan atau kondisi keuangan

di masa yang akan datang.

OJK menyimpulkan bahwa literasi keuangan berarti serangkaian proses atau aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri dan keterampilan (kemampuan). Untuk membantu masyarakat luas mengelola keuangannya dengan lebih baik. Dengan pengertian seperti itu, konsumen produk dan jasa keuangan serta masyarakat umum diharapkan mampu memahami tidak hanya pengetahuan dan pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan saja, namun juga dapat dimaknai perubahan dan perbaikan perilaku masyarakat sebagai Pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Adapun dengan pemahaman yang baik serta kesadaran mengenai pentingnya lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, masyarakat dapat memilih serta memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Dalam hal ini OJK menjelaskan bahwa tingkat Literasi keuangan seseorang memiliki hubungan yang positif dengan tingkat kuitilitas produk, artinya semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka pengguna produk dan jasa keuangan semakin banyak.

Dalam literasi keuangan ada beberapa aspek keuangan yang harus diukur untuk mengetahui tingkat literasi seseorang. Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan Keuangan Umum Meliputi pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b) Simpan dan Pinjam Meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c) Asuransi Meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi bermotor.
- d) Investasi Meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

PERTUMBUHAN USAHA

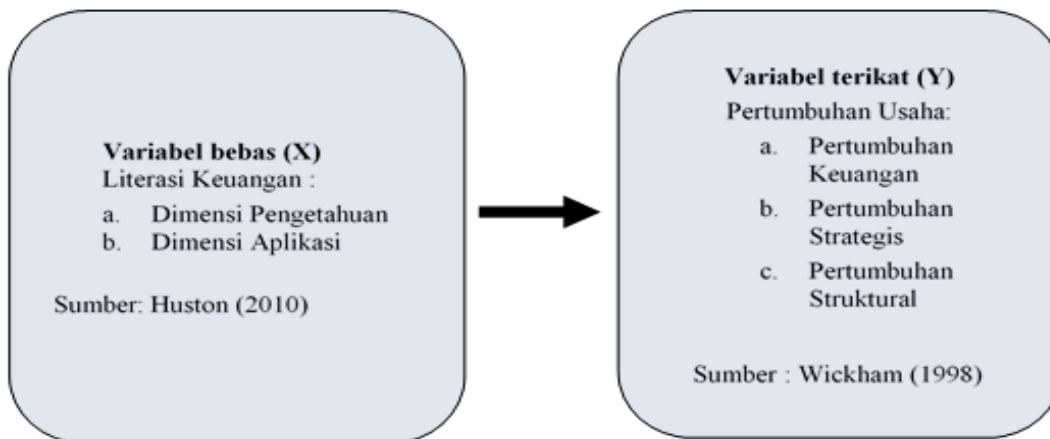
Wickham (1998) dalam Eke & Raath (2013) menjelaskan pertumbuhan bisnis dapat dilihat dari tiga sudut pandang yang saling berkaitan, yaitu pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategis, pertumbuhan struktural dan kepala organisasi. Namun dalam penelitian ini, aspek yang digunakan peneliti hanyalah aspek pertumbuhan bisnis. Wickham (2006) menjelaskan bahwa pertumbuhan keuangan merupakan perkembangan komersial suatu badan usaha.

Penentuan harga di pasar dipengaruhi oleh interaksi antara penawaran dan permintaan. Menurut Ibnu Khaldun, harga merupakan hasil

dari hukum penawaran dan permintaan. Satu-satunya pengecualian adalah harga emas dan perak, yang digunakan sebagai standar mata uang. Fluktuasi harga untuk semua komoditas lainnya bergantung pada kondisi pasar (Moh. Agus Sifa', 2025). Hal ini penting karena melibatkan peningkatan pendapatan, biaya dan investasi yang diperlukan untuk mencapai pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan. Hal ini juga menyangkut aset perusahaan. Pengukuran pertumbuhan keuangan dapat dilakukan melalui:

- 1) Perubahan total aset
- 2) Perubahan modal
- 3) Perubahan dalam pengembalian modal
- 4) Perubahan profit/laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Lusimbo (2016) membahas hubungan antara literasi keuangan dengan pertumbuhan usaha yang memaparkan bahwa manager pada UMKM memiliki pengetahuan mengenai manajemen hutang namun tidak memahami efek dari inflasi dan suku bunga pinjaman dana yang telah mereka pinjam dan tidak memperhatikan syarat dan kondisi sebelum memakai produk keuangan, sebagian besar manajer memiliki tingkat literasi mengenai pembukuan dalam tingkat yang rendah. Dengan begitu, Manajer mempunyai kemampuan pencatatan yang kurang dan usahanya tidak mengalami pertumbuhan. Maka dari itu, didalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha.



i. kerangka pemikiran

Berdasarkan uraian yang terdapat pada kerangka pemikiran di atas, maka dapat dinyatakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1:Terdapat pengaru antara Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM (Studi pada pelaku UMKM di PPHY).

H0:Tidak terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM (Studi pada pelaku UMKM di PPHY).

METODE PENELITIAN

Penelitian dan hipotesis yang diajukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah data statistik yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis atau penarikan kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum.

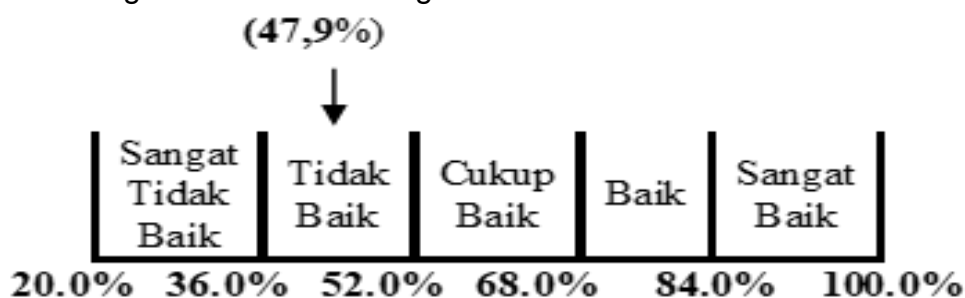
Populasi adalah suatu bidang umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan. Berdasarkan definisi di atas, maka populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang berasal dari PPHY yang berjumlah 35 UMKM. Sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 35 pelaku UMKM di PPHY.

Penelitian ini menggunakan salah satu teknik sampling pada nonprobability sampling yaitu sampling jenuh. sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyebaran kuesioner pada penelitian ini diperoleh 35 responden dan sasaran penelitian adalah para pelaku UMKM di PPHY. Berdasarkan data yang diperoleh, anggota UMKM di PPHY. Terdapat 12 pemangku kepentingan UMKM yang berkisar antara 41 hingga 50, terhitung 34,3% dari total responden. Berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di PPHY sebagian besar adalah pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 21 orang atau sebesar 60,0%.

Di bawah ini merupakan hasil pengolahan data dari jawaban responden melalui kuesioner yang telah disebar, sehingga bias diketahui tanggapan responden mengenai Literasi Keuangan secara keseluruhan



ii. Garis Kontinu Variabel Literasi Keuangan

Skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 15 pernyataan mengenai literasi keuangan adalah 2625. Dari perhitungan dalam tabel

menunjukkan nilai yang diperoleh 1257 atau sebesar 47,9% dari skor ideal yaitu 2625. Dengan demikian Tingkat Literasi Keuangan (X) pelaku UMKM di PPHY berada pada kategori tidak baik. Dan setelah dilakukan pengolahan data dari jawaban responden melalui kuesioner yang telah disebarakan bahwa tanggapan responden terhadap 9 pertanyaan mengenai pertumbuhan usaha diperoleh jumlah skor total 752 dari jumlah skor ideal 945, rata-rata persentase variabel pertumbuhan usaha pada pelaku UMKM di PPHY adalah sebesar 79,6% dan masuk kedalam kategori baik.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada pelaku UMKM di PPHY termasuk pada kategori kurang baik yaitu sebesar 47,9%. Hasil dari analisis pertumbuhan usaha menghasilkan presentase sejumlah 79,6%. Jadi berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha sebesar 40,3%. Maka dari itu literasi keuangan sangat penting diterapkan bagi para pelaku UMKM di Indonesia pada umumnya dan di PPHY pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). *Issues in SME Development in Ghana and South Africa. International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 3, 218-227.
- Chen, H & Volpe, R.P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Service Review*, 7(2).
- Eke, E., & Raath, C. (2013). *SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth. Journal of Social Sciences MC SER Publishing, Rome-Italy, Vol.4 (13), 397-406*
- Kristiyanti, M. (2012). *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. Majalah Ilmiah Informatika, Vol. 3 No.1, Januari.*
- Lusimbo, E. N., dan Muturi, W. (2016). *Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya : A Case of Kakamega Central Sub- County, Kenya. International Journal of Economics, Commerce and Management, Vol. 4 (6), 828- 845.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Reaserch and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Moh. Agus Sifa', A. S. (2025). KONSEP MEKANISME PASAR MENURUT ABU YUSUF DAN IBNU KHALDUN DALAM KITAB AL-MUQODDIMAH DAN AL-KHARAJ. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)*, 80-81.

- Wickham P, A. (1998). *Strategic Entrepreneurship*. Essex: A Decision-making Approach to New Venture Creation and Management
- Wickham P, A. (2006). *Strategic Entrepreneurship*. Essex: Financial Times Prentice Hall.
- Yoshino, N. P. M., & Wignaraja, G. (2015). *Financial Education in Asia: Assessment and Recommendations*.